

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Terkait dengan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Gagasan utamanya adalah peneliti mengambil data di lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena yang ada secara ilmiah yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa pengaruh kreativitas guru kelas terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II C MI Nurul Haq.

Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Adapun alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah penelitian dilakukan pada objek yang ilmiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Selain itu, pendekatan kualitatif penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Hasilnya diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasi dalam sebuah narasi.²

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Kelas Terhadap Antusias Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus”. Dalam penelitian ini, objek dan

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 1.

² Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 2–3.

lokasi penelitian dipusatkan pada lembaga pendidikan formal yakni di MI NU Nurul Haq Kudus tepatnya berada di alamat Jl. Jepara Prambatan Kidul RT 08 RW II Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus dengan terakreditasi A. Dijadikan sebagai tempat penelitian karena masih terdapat siswa yang memiliki masalah dalam belajar khususnya antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIC. Berikut Kisi-kisi objek penelitian antusiasme belajar

Tabel 3.1 Kisi-kisi objek penelitian antusiasme belajar

Aspek yang diamati	Indikator Ketercapaian
Respon	<p>Peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru</p> <p>Peserta didik merespon peserta didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat</p>
Perhatian	<p>Peserta didik memperhatikan penjelasan materi</p> <p>Peserta didik memperhatikan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru</p> <p>Peserta didik memperhatikan pendapat peserta didik lain</p>
Konsentrasi	<p>Peserta didik selalu mendengarkan</p> <p>Peserta didik tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran</p> <p>Peserta didik cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru</p>
Kemauan	<p>Peserta didik mau bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru</p> <p>Peserta didik selalu mengemukakan pendapat atau ide</p> <p>Peserta didik selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru</p>
Kesadaran	<p>Peserta didik mengerjakan PR</p> <p>Peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru</p>
Keterlibatan diri	<p>Peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran matematika</p>

	Peserta didik berusaha keras untuk dapat menguasai materi matematika
--	--

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian diistilahkan dengan informan atau partisipan. Patton membagi menjadi dua teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif yaitu *random probability sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi secara random dan *purposeful sampling* yaitu sampel dipilih tergantung pada tujuan penelitian.³ Disini akan dilakukan proses penggalan informasi secara akurat dari kepala madrasah, guru kelas II C, dan beberapa siswa yang dipilih secara acak.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *purposeful sampling* dan memilih narasumber yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas II C MI Nurul Haq Kudus. Peran subjek penelitian dimaksudkan dapat memberikan tanggapan, informasi dan masukan kepada peneliti. Disini akan dilakukan proses penggalan informasi secara akurat dari kepala sekolah, guru kelas II C, dan beberapa siswa yang dipilih secara acak.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal dari penemuan data penelitian. Data mengacu pada kumpulan informasi yang terorganisasi, biasanya merupakan hasil pengalaman, observasi, dan eksperimen. Hal ini terdiri dari angka, kata-kata, atau imajinasi, khususnya sebagai pengukuran atau observasi seperangkat variabel. Sumber data yang peneliti ambil dari lokasi penelitian merupakan hasil pengalaman peneliti, dan tentunya data yang diperoleh adalah data yang objektif. Terkait dengan hal tersebut, sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya:

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88–89.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada subyek penelitian. Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap kreativitas guru kelas pada saat KBM berlangsung dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II C MI Nurul Haq, melalui pengimplementasian serta wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru kelas II C, dan beberapa siswa kelas II C MI Nurul Haq.

2. Sumber Data

Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Data sekunder ini peneliti peroleh melalui dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini tentang kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II C MI Nurul Haq.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai Instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument akan mengamati proses pembelajaran di kelas. Moleong menjelaskan manusia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 62.

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),

mendapatkan data.⁷ Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang diamati dalam mengumpulkan suatu data.⁸ Observasi diperoleh berdasarkan fakta mengenai data yang ada dilapangan. Sanafiah Faisal menyatakan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi tiga yaitu partisipasi, terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur.⁹ Karena jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan adalah:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi yaitu observasi secara langsung yang melibatkan peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok sebagai objek pengamatan dalam memperoleh data. Peneliti akan melakukan observasi partisipasi dengan cara yaitu observasi langsung. Observasi langsung akan dilakukan kurang lebih selama 1 bulan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di kelas II C. Dengan observasi partisipasi dimaksudkan supaya menghasilkan data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada perilaku yang tampak.¹⁰

b. Observasi Terus Terang

Peneliti mengumpulkan data dengan berbicara terus terang kepada pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Jadi, pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Terkait dengan hal tersebut, peneliti meminta izin pada awal kegiatan penelitian dan meminta waktu kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 224.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 70–71.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)310

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)308–9

IIC, serta guru yang lain di MI Nurul Haq untuk membantu kegiatan penelitian.¹¹

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan atau narasumber kemudian jawaban dari responden dicatat atau direkam. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk menemukan suatu permasalahan yang lebih mendalam.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak madrasah yaitu dengan kepada kepala sekolah, guru kelas II C, dan beberapa siswa kelas II C. Jadi, wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dan gejala yang terjadi yang tidak ditemukan dalam observasi. Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak berstruktur. Adapun yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara semistruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, tahapannya yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber kemudian peneliti mencatatnya. Wawancara terstruktur dilakukan dengan segala persiapan yang matang, sehingga data yang diperoleh semakin maksimal.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)312

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 318

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 319

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara semiterstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, yaitu tanpa menyiapkan instrumen pertanyaan. Dengan tujuan memperoleh data secara lebih terbuka dengan pihak narasumber, dan peneliti hanya mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.¹⁴

Wawancara yang akan digunakan peneliti antara lain yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan membuat pedoman tertulis tetapi juga melakukan wawancara yang bersifat mendalam atau *in-depth interviews* yaitu wawancara tanpa alternatif jawaban dan dilakukan dengan tujuan untuk mendalami informasi yang disampaikan.¹⁵ Untuk memperoleh data, peneliti melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu:

- a. Wawancara dengan Bapak H. Misbakhul Anam, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Nurul Haq Kudus untuk memperoleh gambaran umum terkait kondisi madrasah dan informasi tentang kreativitas guru kelas IIC.
- b. Wawancara dengan Ibu Umi Luthfiyah, S.Pd. selaku guru kelas II c, MI Nurul Haq Kudus untuk memperoleh data terkait antusias siswa pada kelas IIC dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
- c. Wawancara dengan Nadzhifa Hasna Mumtaza siswa kelas II C, dan Kenzo Aliandro siswa kelas IIC MI Nurul Haq Kudus untuk mendapatkan data tentang respon dan antusias mereka pada pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara sangat penting adanya karena dengan hal tersebut peneliti akan mendapat data yang maksimal. Selain itu, wawancara dilakukan baik secara langsung (face to face) maupun tidak langsung dimaksudkan untuk menghasilkan kejelasan data yang bisa dipertanyakan. Dengan menggunakan teknik wawancara tersebut, peneliti akan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 320

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 136

menggabungkannya, sehingga data yang ditemukan di MI Nurul Haq Kudus dapat lebih maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa penting yang sudah berlalu bisa berupa catatan, biografi, peraturan, kebijakan, buku, foto, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung dan memperkuat data informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi maupun wawancara. Data yang peneliti peroleh diantaranya tentang gambaran umum dan khusus di MI Nurul Haq Kudus. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan lain sebagainya.

Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.¹⁷ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi tentang madrasah, baik mengenai keadaan madrasah, bapak/ibu guru, ataupun dokumen-dokumen lain yang terkait.

4. Catatan Lapangan

Teknik ini merupakan teknik tatanan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat alami, dan pikirkan dalam kegiatan pengumpulan data pada sebuah penelitian.¹⁸ Apa yang narasumber katakan dan yang mereka lakukan dicatat langsung pada saat itu juga. Selain itu, berbagai keadaan yang terjadi di lingkungan penelitian juga akan dicatat sebagai bukti pengambilan data dengan teknik catatan lapangan.

Pada kegiatan observasi dan wawancara, maka yang dilakukan adalah menulis kasus atau data tersebut. Tulisan tersebut harus lengkap dan jelas untuk analisis berikutnya. Teknik catatan lapangan ini berupa deskripsi madrasah,

¹⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 179

¹⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 17–18

ustad/ustadzah berserta satri, percakapan, dan kegiatan yang ada di MI Nurul Haq Kudus. Jadi, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dicatat secara rinci, sebelum nanti akan diolah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data di dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Di dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data mempunyai istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Istilah uji keabsahan data di dalam penelitian kualitatif diantaranya uji *credibility* (validitas interval), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun yang digunakan oleh peneliti berkaitan dengan uji keabsahan data dan dibahas lebih mendalam adalah sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas (*credibility*) untuk penelitian kualitatif dalam hal ini peneliti mengambil triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara maupun berbagai waktu. Triangulasi dalam uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dapat dilakukan melalui pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber. Sedangkan triangulasi teknik dapat dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama akan tetapi tekniknya yang berbeda. Data dari triangulasi teknik ini dapat diperoleh melalui wawancara, kemudian dapat dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Pada triangulasi waktu data yang dikumpulkan apakah waktunya masih segar atau tidak karena waktu dapat mempengaruhi suatu kredibilitas data, apabila data yang

dikumpulkan belum mempunyai banyak masalah maka data akan lebih valid sehingga dapat dikatakan lebih kredibel.¹⁹

b. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi pada uji kredibilitas dimaksudkan untuk menambah bukti data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan alat pendukung berbagai macam, seperti pada saat melakukan wawancara adanya bukti rekaman wawancara, kemudian untuk menambah bukti atau data tentang keadaan perlu adanya gambar atau foto-foto, sehingga dalam hal ini dapat menambah kepercayaan bahwa peneliti mengumpulkan data secara akurat.²⁰ Dalam hal ini peneliti nantinya mengumpulkan data pendukung seperti foto-foto yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IIC guna menambah keakuratan data.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* atau dapat dikatakan validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif dapat ditunjukkan dengan suatu ketepatan atau hasil penelitian ke anggota lain dimana sampel tersebut diambil oleh peneliti. Nilai transfer di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan dan bergantung pada orang yang memakainya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada kondisi lain. Dalam hal ini, apabila peneliti membuat laporan di dalam penelitian kualitatif harus memberikan penjelasan yang jelas, sistematis, akurat, dan mudah dipahami agar ketika penelitian tersebut diimplementasikan ke berbagai tempat yakni antar sekolah satu dengan sekolah lainnya sehingga apabila dilakukan uji *transferability* dan penelitian tersebut sesuai maka dapat dikatakan hasil penelitian tersebut dapat mencapai standar transferabilitas.²¹

¹⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94-95.

²⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 97.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 194.

3. Uji *Depenability* (Kebergantungan)

Di dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dikenal sebagai *dependabilitas* yang mana dilaksanakan dengan pengadaan audit terhadap keseluruhan data pada saat proses penelitian. Proses *auditing* dilaksanakan oleh seorang auditor yang independen atau pembimbing dengan cara mengaudit secara keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Dalam proses *auditing* apabila tidak memiliki catatan lengkap pada saat melaksanakan penelitian mulai sejak awal penelitian, pengambilan data, hingga pengambilan kesimpulan maka peneliti tidak dapat melakukan atau diragukan dalam proses *auditingnya*.²²

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Uji *confirmability* di dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji *dependabilitas*, sehingga ketika dalam menguji dapat dilakukan secara bersamaan. Dikatakan sebagai uji *confirmability* berarti bahwa ketika menguji hasil penelitian harus dihubungkan dengan proses yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat memenuhi standar *confirmabilitas* dan mendapatkan kepastian. Teknik menguji kepastian ini dilaksanakan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif. Dikatakan sebagai penelitian yang objektif apabila penelitian tersebut telah disepakati oleh banyak orang sehingga proses yang dilakukan harus ada, jangan sampai tidak ada.²³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap penjelasan data pada saat penelitian di lapangan. Analisis data diartikan sebagai suatu cara dalam melakukan pencarian dan pembentukan data secara sistematis atas pengumpulan data yang telah diperoleh baik melalui hasil

²² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 140.

²³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 141.

observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menerangkan atau menjelaskan hasil yang telah diperolehnya kemudian dapat menghasilkan bentuk komunikasi kepada orang lain dan dapat menarik suatu kesimpulan.²⁴ Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum mulai masuk di lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan selesai. Namun analisis data dapat lebih difokuskan ketika selama berada di lapangan bersamaan dengan memperoleh data.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini menggunakan model Miles dan Huberman, dimana kegiatan dalam melakukan analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan saling berhubungan secara terus menerus hingga data yang diperoleh sudah jenuh dan tuntas.²⁵ Dalam hal ini, teknik analisis data di dalam model Miles dan Huberman ada tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. *Collecting Data* (Pengumpulan Data)

Bagian ini menyajikan teknik pengumpulan data, yang digunakan dalam hal ini studi dan instrumen individu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara kualitatif penelitian, pendekatan pengumpulan data meliputi transkrip wawancara mendalam, analisis dokumen, observasi. Data penelitian ini diperoleh di lapangan, dicatat dan dikumpulkan yang berasal dari wawancara, observasi dan telaah dokumen, yaitu dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Hasil dari catatan tersebut kemudian dideskripsikan lalu dibuat

²⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 103-104, [http://repository.uinjambi.ac.id/468/1/06_Metode Penelitian %28Teori %26 Aplikasi Penelitian Kualitatif_ Kuantitatif_ Mixed Methods_ serta Research and Development%29 - Samsu %281%29.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/468/1/06_Metode%20Penelitian%20Teori%20Aplikasi%20Penelitian%20Kualitatif%20Kuantitatif%20Mixed%20Methods%20serta%20Research%20and%20Development%20-%20Samsu%20281%29.pdf).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 131-133.

catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas data yang diperoleh dilapangan.²⁶

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh pada tahap ini harus dicatat dengan teliti dan rinci. Hal ini berarti bahwa mereduksi data artinya menyederhanakan, memfokuskan, mencatat atau memilah hal-hal yang penting pada saat di lapangan, kemudian dapat dicari tema dan polanya. Selain itu, mereduksi data dalam hal ini bertujuan dapat memberikan suatu gambaran secara lebih jelas karena memfokuskan pada hal-hal yang pokok saja sehingga peneliti ketika melakukan pengumpulan data dapat mudah dalam memperolehnya. Ketika mereduksi data, dapat dilakukan secara terus menerus setelah selesai berada di lapangan bahkan sampai laporan akhir selesai dibuat sehingga dapat memperoleh kesimpulan atau keputusan akhir kemudian dapat diverifikasi.²⁷

Data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIC. Dalam memperoleh data tersebut harus sesuai, karena jika data sesuai maka dapat direduksi. Peneliti memperoleh informasi atau data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dapat disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya adalah data dapat disajikan. Bentuk penyajian data di dalam teknik analisis ini berupa bentuk narasi atau uraian, yang mana peneliti dapat menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk kalimat atau narasi yang saling berhubungan dan dapat disusun secara sistematis.²⁸ Dengan menyajikan data maka kedepannya

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 337

²⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), 10-11.

²⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 90, http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU_METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_DR._NURSAPIA_HARAHAP%2C_M.HUM.pdf.

dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Menurut Miles dan Huberman selain dalam bentuk narasi, dalam menyajikan data dapat berupa grafik, matrik, maupun jaringan (*network*). Semua data yang telah di buat untuk mengumpulkan suatu informasi secara terstruktur dapat di bentuk lebih ringkas dan dapat diakses sehingga dapat melihat analisis yang terjadi kemudian dapat menarik kesimpulan atau dapat melanjutkan langkah berikutnya yang disajikan oleh data tersebut.²⁹

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan pertama memiliki sifat sementara dan bersifat longgar, tetap terbuka, dan akan berubah jika data yang diperoleh tidak memiliki bukti yang kuat. Namun apabila pada kesimpulan tahap awal memiliki bukti yang kuat maka dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan “final” atau kesimpulan akhir mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada catatan lapangan, pengambilan data yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan tuntunan lembaga yang memberikan dana. Akan tetapi dalam hal ini sejak awal telah direncanakan sebelumnya bahkan ketika peneliti sudah menyatakan berjalan dengan induktif. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru dimana sebelumnya data belum pernah ada dan juga dapat dikatakan sebagai hasil analisis.³⁰

Berdasarkan uraian tiga tahapan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dapat disajikan model teknik analisis data yakni sebagai berikut:

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), 11.

³⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), 11.

Gambar 3.1 Komponen Teknik Analisis Data

